

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia sedang mengalami bencana berupa virus corona yang dikenal oleh masyarakat dengan nama Covid-19. Virus tersebut menyebar dengan cepat ke berbagai negara di seluruh dunia. Oleh sebab itu, banyak dampak yang dirasakan oleh kalangan masyarakat dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas belajar seorang siswa, salah satunya siswa SD. Karena pada dasarnya siswa SD mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi lebih membutuhkan bimbingan khusus dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru secara langsung atau tatap muka. Rosidah (2020: 191) menyatakan bahwa abad 21 merupakan masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan informasi dan pembelajaran pada abad 21 ini guru dituntut untuk dapat menyiapkan generasi emas dengan mendapatkan tiga subjek utama pembelajaran yaitu keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan memanfaatkan informasi, serta keterampilan hidup dan berkarir.

Berdasarkan surat dari Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh pendidik dilakukan secara daring untuk mencegah perluasan Covid-19. Perubahan pola proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dari tatap muka menjadi pembelajaran daring memaksa belajar dengan cepat dan tepat. Berbagai metode pembelajaran dilakukan oleh pengajar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan jaringan internet (Sadikin, 2020: 216). Metode pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan salah satu metode pembelajaran

yang banyak digunakan oleh pengajar pada saat pandemi seperti sekarang ini dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Menurut Sadikin (2020: 216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi seperti internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu implementasi pembelajaran yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, dkk. 2019: 56).

Era revolusi industri 4.0 merupakan kejadian berdasarkan fakta yang membutuhkan kolaborasi antara teknologi otomatisasi dan teknologi cyber, di dalam penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia untuk proses pengaplikasiannya. Untuk menghadapi era revolusi 4.0 diperlukan kecakapan literasi baca-tulis yaitu pendidikan yang dapat membentuk generasi yang kreatif, inovatif dan kompetitif. Budaya literasi berawal dari kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menambah kemampuan seseorang untuk mampu berfikir kritis, berkomunikasi efektif dan memecahkan masalah serta menguraikan potensinya dalam *real life*. Wulanjani (2019: 27) menyatakan literasi dasar seperti literasi membaca perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar sebagai upaya siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, menemukan informasi yang dibutuhkan, kemudian mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut secara efektif (Rosidah, 2020: 193). Pemerintah juga menerapkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Pentingnya budaya literasi yang diterapkan di berbagai sekolah disampaikan oleh Faizah (2016: 3) bahwa budaya literasi yang

tertanam pada diri siswa untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya literasi adalah kebiasaan yang berawal dari kemampuan individu untuk mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan dan memahaminya secara kritis, analitis dan reflektif dengan aktivitas membaca dan menulis yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan.

Keadaan sekarang yang tidak memungkinkan untuk menerapkan budaya literasi yang biasa diterapkan oleh guru di kelas dan dilakukan oleh pihak sekolah sebagai penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dikarenakan adanya pandemi sehingga pembelajaran dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi diliburkan maka pendidik harus pandai dalam menerapkan gerakan literasi itu meskipun dalam keadaan seperti saat ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam menerapkan budaya literasi untuk siswa khususnya untuk siswa kelas tinggi seperti kelas 5 pada masa pandemi seperti saat ini karena dalam kondisi siswa belajar di rumah masing-masing, dimana biasanya guru melakukan budaya literasi di kelas dengan pembelajaran tatap muka. Budaya literasi dasar yang diterapkan kepada siswa dengan dilakukan pembiasaan pada keterampilan bahasa seperti membaca, berbicara dan menulis.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan mengidentifikasi penguatan budaya literasi siswa SD di masa pandemi. Adapun penelitian ini berjudul “Penguatan Budaya Literasi pada Siswa Kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya di Masa Pandemi”. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menggambarkan penguatan budaya literasi

yang diterapkan oleh guru kepada siswa di masa pandemi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, komunikasi lancar dan berpikir kritis siswa melalui budaya literasi di rumah masing-masing.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian bagaimana penerapan penguatan budaya literasi yang dilakukan oleh guru kelas dan pustakawan untuk siswa kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya saat pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah dan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan konteks yang akan dibahas dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban dari narasumber sehingga dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah dari penelitian tersebut. Dengan pengertian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan budaya literasi yang diterapkan guru pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya di masa pandemi?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan budaya literasi pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya di masa pandemi?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan penguatan budaya literasi SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya di masa pandemi?

D. Asumsi

Pada penelitian ini peneliti mengamsusikan bahwa budaya literasi merupakan program yang dirancang oleh pemerintah dan dilaksanakan di lembaga sekolah guna untuk melatih siswa agar menjadi individu yang gemar membaca dan belajar berpikir kritis. Dengan adanya budaya literasi maka seseorang akan banyak

belajar hal yang baru secara tidak langsung dan akan berguna dalam kehidupan.

Saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini, guru memiliki cara untuk tetap menjalankan program budaya literasi meskipun dilakukan oleh siswa di rumah masing-masing. Guru yang mampu menerapkan budaya literasi meskipun siswa belajar di rumah masing-masing, maka guru tersebut sudah berupaya untuk membiasakan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Hal tersebut termasuk kegiatan positif yang dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi ide atau gagasan dari apa yang telah dibacanya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian secara umum yaitu:

1. Mendeskripsikan penguatan budaya literasi yang diterapkan guru untuk siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya di masa pandemi.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan budaya literasi pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya di masa pandemi.
3. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan penguatan budaya literasi SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya di masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan budaya literasi yang diterapkan oleh guru serta aktivitas guru dan siswa dalam melakukan kegiatan literasi di masa pandemi pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Di dalam kelas seorang guru berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang terjadi saat proses belajar mengajar. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, guru dituntut untuk memahami teknologi agar dapat memperbaiki kualitas proses maupun hasil belajar siswa meskipun dilakukan di rumah masing-masing. Proses pembelajaran yang tepat sasaran maka akan mengantarkan guru sebagai pendidik yang profesional dan berkualitas.

b. Bagi siswa

Pemahaman siswa tentang pemanfaatan teknologi untuk mendapat informasi dan ilmu pengetahuan akan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ataupun daring. Maka dari itu, sebagai seorang siswa harus memiliki kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran dengan ikutserta dalam proses pembelajaran dengan senang hati baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu hasil belajar dan prestasi siswa akan meningkat.

c. Bagi peneliti

Setiap hasil penelitian yang didapatkan pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, objek yang diteliti, maupun bagi peneliti itu sendiri.

G. Batasan Istilah

Banyak sekali istilah yang dilakukan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan suatu kesalahan maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini yakni:

Budaya literasi adalah gaya hidup atau kebiasaan yang dilakukan oleh individu dalam mencari dan memahami suatu informasi ataupun pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan

literasi ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil inti dari suatu informasi serta memecahkan adanya masalah yang terjadi dalam kehidupan seseorang.